

Penggunaan Teknik Genogram dalam Menentukan Pilihan Karir Kelas XII SMAN 2 Barru Melalui Konseling Kelompok



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License
CC-BY-NC-4.0 @2020 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

(*Received:* January-2023; *Reviewed:* February-2023; *Accepted:* April-2023;
Available online: April-2023; *Published:* April-2023)

Amiluddin¹, Muhammad Anas
Malik², Putra Jaya³
¹Bimbingan dan Konseling
SMA Negeri 2 Barru
Email: amiluddingk@gmail.com
²Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Makassar
Email: anas.maliki.am@unm.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the use of genogram techniques in guiding students' career choices through group counseling services. The group counseling services involve three stages: the Formation Stage, the Transition Stage, and the Core Stage. This technique helps students navigate through three main stages, namely the Pre-counseling Stage, Counseling Stage, and Post-counseling Stage. The research results from the genogram technique are highly effective, as they demonstrate that students are able to make career direction decisions and collaborate with family education patterns and career exploration based on their passions.*

Key words: *Genogram Technique; Career; Counseling*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik genogram dalam menentukan pilihan karir siswa melalui layanan konseling kelompok, layanan konseling kelompok meliputi tiga tahapan yaitu Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan dan Tahap Inti. Teknik ini membantu siswa melewati tiga tahapan utama, yaitu Tahap prakonseling, konseling dan pasca konseling. Hasil penelitian dari teknik genogram sangat efektif, dengan menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengambil keputusan arah karir dan mampu mengkolaborasi pola pendidikan keluarga dan eksplorasi karir sesuai dengan pashion dari peserta didik.*

Kata kunci: *Teknik Genogram; Karier; Konseling*

PENDAHULUAN

Setiap siswa pada dirinya terdapat tenaga yang mendorongnya untuk tumbuh dan berkembang secara positif kearah yang baik sesuai dengan kemampuan dasar siswa tersebut. Setiap siswa mempunyai kebebasan untuk merencanakannya, memilih karir atau pandangan hidup untuk kedepannya yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas akibat yang timbul dari pilihannya itu.

Pengembangan kehidupan tentang arah pilihan karir siswa di sekolah sangat perlu mendapatkan perhatian khusus. Meskipun efektivitas konseling karir telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian, meskipun ada banyak indicator bahwa konseling karir adalah efektif, namun sedikit yang diketahui tentang factor – factor atau bentuk intervensi yang tepat dan berkontribusi pada efektivitas konseling karir (Oliver & Sponaku, 1988whiston, Sexton, & Lasoff, 1998).

Rosari (dalam Christina 2008) mengatakan perencanaan karir adalah proses yang sengaja dibuat agar individu menjadi sadar akan atribut-atribut yang berkenaan dengan karir personal (personal Career related) dan serangkaian panjang tahap-tahap yang menyumbang pada pemenuhan karirnya. Dapat dikatakan juga perencanaan karir adalah proses seseorang memilih sasaran karir dan jalur kesasaran itu.

Arti karir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya yang memberikan harapan yang maju. Selanjutnya, remaja yang orang tua dan temannya mempunyai standart status karir yang lebih baik akan berusaha mencari status karir yang lebih tinggi juga, meskipun dia berasal dari kalangan berpenghasilan rendah. Sementara pengaruh sekolah, guru dan pembimbing memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan karir bagi siswa adalah pijakan awal dimana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja (Santrock, 2003).

Pilihan karir yang akan berhasil dan memberi keberuntungan bagi seorang itu bukanlah suatu peristiwa yang kebetulan, atau merupakan pemberian orang lain (Heslim, 2005). Pada dasarnya, pilihan karir hidup semacam itu merupakan hasil dari rangkaian pengalaman dan belajar yang berkesinambungan pada diri seseorang melalui interaksi dengan konselor dalam proses konseling karir (Andersen & vandehey, 2012). Ringkasnya selain takdir, keberhasilan seseorang melalui interaksi dalam studui dan atau karir itu juga sesungguhnya, adalah tercipta karena direncanakan dan diciptakan oleh yang bersangkutan melalui pengalaman dan berlangsung sepanjang kehidupan (Harris, Winskowski & Engdahl, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pilihan karir itu seyogianya diawali suatu perencanaan dan diciptakan yang matang dan berlangsung sepanjang kehidupan seseorang, mulai sejak dari bangku sekolah menengah terus berlanjut ke jenjang pendidikan tinggi atau pendidikan khusus tertentu hingga akhirnya sampai kepada pengambilan keputusan tentang kelompok dan jenis jabatan yang akan dimasukinya sebagai karir hidupnya.

Banyaknya siswa yang masih belum menentukan pilihan karir setelah selesai SMA, menjadikan mereka sulit untuk merencanakan masa depannya, namun selain sulit menentukan karir ada pula diantara mereka yang dituntut untuk memilih karir sesuai profesi orang tua / keluarga.

Keraguan –raguan dalam membuat pilihan karir menunjukkan ketidakmampuan individu untuk memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menghasilkan pilihan pekerjaan yang akan dimasukinya. Hal ini, menurut Crites (1981) disebabkan karena (1) individu mempunyai banyak potensi dan membuat banyak pilihan tetapi ia tidak dapat memilih satu sebagai tujuannya., (2) individu tidak dapat mengambil keputusan, ia tidak bisa memilih satupun dari alternatif – alternative yang mungkin baginya. (3) individu yang tidak berminat, ia telah memilih satu pekerjaan tetapi ai bimbang akan pilihannya itu karena tidak didukung oleh pola minta yang memadai.

Kehadiran layanan bimbingan dan konseling karir pada latar belakang pendidikan itu, sesungguhnya, merupakan satu upaya yang penting dan sangat dinantikan oleh warga sekolah. Sebagai bantuan professional, pelayanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling kelompok senantiasa berusaha untuk meningkatkan mutu kualitas layanan secara optimal.

Dalam proses konseling baik secara individual maupun kelompok keterlibatan konseli menjadi mutlak. aktivitas konseli yang melibatkan pemikirannya, pertimbangannya, perasaannya, pemaknaannya, egonya, dan persepektinya, termasuk juga pengalaman- nya sangat menentukan hasil konseling.

Salah bentuk dari layanan konseling karir itu adalah bantuan perencanaan dan pilihan karir. Layanan ini bertujuan membantu konseli merencanakan pilihan karirnya, mulai dari penyelenggaraan program peminatan siswa disekolah (Dikti,2013) hingga perwujudan rencana itu dalam perjalanan hidupnya. Perencanaan dan pemilihan karir itu bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana. Dalam kegiatan semacam itu terjadi proses pepaduan antara factor diri dan lingkungan (Super,Savickes &Super,1996) yang mungkin dipengaruhi oleh model- model peranan dari suatu pendekatan. Dalam proses ini yang dipelajari adalah suatu fungsi dari pola bakat, minat, dan tingkah laku menjadi model bagi individu itu.

Dalam hal bantuan ini, Holland (1997;1985) menyatakan bahwa pilihan karir pilihan kelompok dan jenis jabatan atau okupasi, merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan – kekuatan lingkungan luar, dan sekaligus sebagai perluasan kepribadian serta usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja. Selanjutnya meyakini bahwa dari kecocokan orang dengan lingkungan dapat diramalkan pilihan pekerjaannya, kemantapan serta prestasi kerjanya, pilihan pendidikan dan prsetasinya, kemampuan pribadinya, tingkahlaku sosialnya, dan seberapa jauh seseorang dapat dipengaruhi.

Dalam praktiknya, genogram adalah grafis yang menceritakan cerita yang terjadi dalam sebuah keluarga. Penggunaan genogram dituangkan ke dalam proses konseling untuk memudahkan konselor untuk funnel/fokus terhadap isu-isu masalah yang dialami oleh klien. Data yang tersimpan dalam genogram seperti kematian, kelahiran, hubungan antar keluarga, jenis pekerjaan atau karir dan jabatan anggota keluarga, kesuksesan dan keberhasilan anggota keluarga, masalah-masalah emosional dalam keluarga dan mitos keluarga dari generasi ke generasi merupakan hal penting yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi kekuatan dan kelemahan yang dialami oleh klien pada saat sesi konseling berlangsung.

Genogram menurut Peluso, dikutip Rezza Zevty Ratu Alfionita genogram merupakan alat yang tepat untuk memahami pengaruh asal – usul keluarga konseli. Selain itu, genogram juga berfungsi untuk memberikan feedback kepada konseli tentang dinamika keluarganya. Genogram dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam identifikasi perencanaan dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan untuk pengembangan karir individu.

Peneliti mencoba menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Genogram* untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Penggunaan layanan konseling kelompok ini berdasarkan dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 8 anggota kelompok, memanfaatkan dinamika kelompok sebagai kelebihan yang utama dalam memberikan solusi dalam menentukan pilihan karir siswa.

METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di SMA Negeri 2 Barru. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dimulai pada tanggal, 31 Mei sampai dengan 13 Juli 2021.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ada tiga variable, meliputi : pilihan karir, teknik *Genogram*, dan layanan Konseling Kelompok.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan (Action Research) yang dilakukan melalui kolaborasi , penelitian tindakan ini merupakan suatu upaya memecahkan masalah dengan menerapkan suatu perlakuan yaitu Konseling Kelompok.

D. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian merupakan kerangka, pola atau rancangan yang menggambarkan alur arah penelitian. Penelitian yang dilaksanakan dengan 2 siklus dan terdiri 3 tahap (tahap Awal, inti, dan Akhir) dengan mekanisme pelaksanaan sebagai berikut :

1. Tahap awal

Tahap perencanaan sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan obeservasi mengenai perencanaan karir disekolah.

2. Tahap Inti

a. Tahap pengorganisasian

b. Tahap pengkonstruksian

c. Tahap eksplorasi

d. Tahap pembinaan

3. Tahap Pengakhiran

E. Defenisi Operasional Variabel penelitian

Defenisi Operasional Variabel penelitian bertujuan agar pengukuran variable- variable penelitian lebih terukur sesuai dengan metode pengukuran yang di persiapkan. Variable dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu konseling kelompok, dan teknik Genogram, sedangkan variable terikat pilihan karir.

F. Populasi Dan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dari seluruh siswa yang melaksanakan kegiatan konseling kelompok sebanyak 16 orang.dan yang menjadi sampel 8 orang.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Obserservasi

Observasi pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi (sangadji 2010). Instrumen yang digunakan dalam observasi penelitian ini adalah penduan pengamatan berupa lembar observasiabel ceklis. Ada dua jenis observasi yang dilakukan, di antaranya (1) observasi langsung, dimana observer berada bersama subjek yang di selidiki, dan (2) observasi tidak langsung, yaitu observasi pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di teliti.

Observasi di gunakan untuk mengungkap secara data tentang pelaksanaan tindakan yaitupenggunaan layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok untuk memantapkan perencanaan karir siswa. Hal ini meliputi proses/prosedur pelaksanaan kegiatan, kegiatan peneliti dalam melaksanakan tindakan, dan kegiatan siswa dalam mengikuti atau melaksanakan tindakan yang diarahkan peneliti.

2. Rekaman pengamatan

Saat layanan bimbingan kelompok yang ada pada alat perekam suara di tulis secara ke lembar observasi yang telah di siapkan untuk memperoleh data tentang pemantapan perencanaan karir siswa, prilaku siswa selama proses bimbingan kelompok juga di tuliskan ke dalam bentuk laporan.

3. Penetapan criteria

Pada tingkat penguunaan teknik genogram dengan layanan konseling kelompok di rancang peneliti dengan menghitung hasil nilai-nilai observasi. Yaitu : 0 -35 % (kurang), 36%-75% (cukup), 76%-100% (baik). Peneliti mengambil 76% sebagai batas minimal persentase keberhasilan penelitian

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, menurut N.K. Malhotra (dalam Sangadji, 2010) tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi data yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dari data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk daftar ceklis yang kriterianya sudah di tentukan sebelum memasuki lapangan.
- b. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu kesimpulan yang di buat berdasarkan temuan yang sebelumnya pernah ada.
- c. Menentukan persentase untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya tindakan yang di lakukan dalam penelitian. Hal ini di lihat dari seberapa persentase tingkat keberhasilan yang ingin di capai di lihat dari penggunaan teknik genogram dalam menentukan pilihan karir siswa .

Dengan rumus :

$$P = f/n \times 100 \%$$

Dimana, p = angka kemantapan perencanaan karir siswa
Dimana, p = angka penggunaan teknik genogram

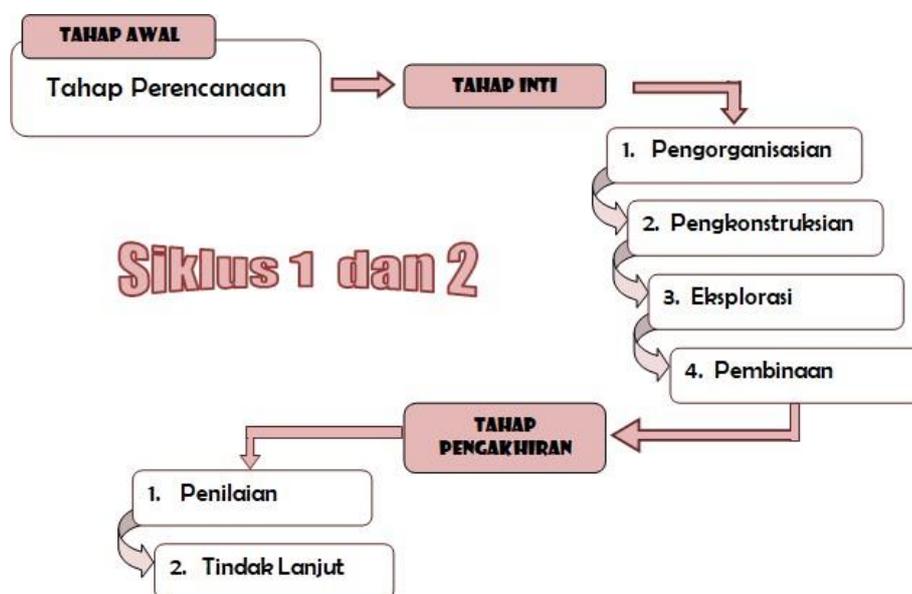
F = jumlah item angket yang dipilih

N = jumlah seluruh item angket

- d. Data kuantitatif akan di lakukan uji beda dengan menggunakan analisis uji t berdasarkan data dari pra siklus dengan siklus II`

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kolaborasi pentahapan teknik genogram dan layanan konseling kelompok dari gambar dibawah ini:



1. Tahap awal

- a) Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
- b) Membuka dengan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa
- c) Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok
- d) Menjelaskan asas- asas konseling kelompok
- e) Peneliti meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri
- f) Peneliti mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan
- g) Peneliti menanyakan anggota kelompok kesiapan untuk ketahap selanjutnya

2. Tahap inti

Peneliti menjelaskan kepada anggota kelompok tentang teknik yang akan digunakan.

a. Tahap pengkonstruksian

- 1) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk melakukan pemetaan keluarga yang melibatkan struktur - infasturktur dalam sebuah keluarga yang dituangkan dalam bagan atau genogram sebanyak 3 generasi
- 2) Peneliti meminta kepada anggota kelompok untuk mempelajari indeks simbol genogram
3. Peneliti memandu anggota kelompok untuk mengisahkan silsilah keluarga, peristiwa hidup keluarga, perilaku karir anggota keluarganya
4. Peneliti menuangkan hasil poin 2 dan 3 dengan menggunakan indeks simbol yang digunakan.

b. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini Peneliti meningkatkan kesadaran anggota kelompok terhadap pengalaman mendalam terhadap suatu peristiwa berdasarkan genogram yang telah dibuat untuk merangsang pemikiran/ perasaan sehingga membentuk persepsi yang baik menyangkut sebagai berikut:

- Keberhasilan anggota keluarga
- Kendala dalam meraih karir di anggota keluarga
- Integrasi anggota keluarga dalam macam- macam peranan yang berbeda didalam keluarga dan tempat kerja

c. Tahap pembinaan

1. Peneliti memberikan LKPD kunci karir RIASEC yang nantinya akan menjadi preferensi arah pilihan karir
2. Peneliti bersama anggota kelompok melakukan *metaphorizing* dengan cara mengumpulkan kesan- kesan dari cerita anggota kelompok yang memiliki kesamaaandan tidak dengan preferensi arah pilihan karir anggota kelompok
3. Peneliti dan anggota kelompok secara bersama memeriksa kembali konstruksi genogram yang telah dibuat.
4. Menganalisis LKPD anggota kelompok
5. Peneliti meminta kepada anggota kelompok satu persatu menyampaikan hal yang miskonsepsi yang berkaitan masalah siswa dari genogram dan LKPD yang telah dikerjakan
6. Peneliti memilih 1-2 masalah yang disampaikan anggota kelompok untuk didiskusikan terlebih dahulu, sampai seterusnya
7. Peneliti meminta kepada anggota kelompok untuk memberikan saran dan masukan
8. Peneliti melakukan refleksi berdasarkan : pengamatan diri anggota kelompok, pemahaman lingkungan/ dunia kerja, proses pembuatan keputusan, sinkronisasi arahan pilihan karir anggota kelompok dengan kondisi keluarga.
9. Peneliti melakukan praktik dengan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memikirkan arah pilihan karir yang memungkinkan untuk di implementasikan pada poin diatas.

3. Tahap pengakhiran

a) Tahap Penilaian

Di tahap ini dimaksud sebagai gambaran sejauh mana perolehan manfaat dan atau pemahaman yang di diperoleh oleh siswa/ anggota kelompok dengan sesi konseling kelompok secara khusus. Perolehaan ini yaitu sebagai perasaan yang dirasakan dalam pemberian layanan konseling kelompok, serta kesungguhan dalam melakukan upata atau perbaikan dalam mewujudkan arah pilihan karir.

b) Tindak Lanjut

Setelah merampungkan pelaksanaan layanan, peneliti menganalisis upaya untuk mengembangkan diri peserta didik yang telah mendapatkan layanan konseling.

Adapun hasil dan pembahasan pada setiap Siklus 1 dan 2 dalam teknik *genogram* sebagai berikut :

SIKLUS 1

Tabel 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Menggunakan teknik <i>Genogram</i> sesuai petunjuk (Tahap 1-3)			Keterangan
			Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	
1	AB	L		V		
2	WD	P			V	
3	RS	L			V	
4	FB	P			V	
5	WT	L			V	
6	SS	P		V		

7	DF	L			V	
---	----	---	--	--	---	--

Dalam siklus I ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak diantara siswa yang masih kurang paham terhadap penggunaan teknik *Genogram* ini, sehingga membutuhkan waktu yang cukup dalam menyampaikan secara bertahap dalam menyelesaikan secara maksimal.

SIKLUS 2

Tabel 2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Menggunakan teknik <i>Genogram</i> sesuai petunjuk (Tahap 1-3)			Keterangan
			Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	
1	AB	L	V			
2	WD	P	V			
3	RS	L	V			
4	FB	P	V			
5	WT	L		V		
6	SS	P	V			
7	DF	L	V			

Berdasarkan data pada siklus 2 menandakan bahwa dengan menggunakan teknik *Genogram* secara keseluruhan peserta didik sudah mampu dan bisa memahami teknik ini dalam mencapai karir sesuai dengan profesi keturunan keluarga. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti terjadi perubahan semakin baik yang terlihat selama penelitian, hasil penggunaan teknik *genogram* dalam menentukan pilihan karir siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

PERSENTASE PENGGUNAAN TEKNIK <i>GENOGRAM</i> DALAM MENENTUKAN PILIHAN KARIR SISWA		
Sebelum melakukan tindakan	Siklus I	Siklus 2
0%	33%	95%

Berdasarkan tabel dapat di kemukakan bahwa hasil penelitian terhadap persentase penggunaan tekni *genogram* dalam menentukan pilihan karir siswa dapat di tingkatkan dari kondisi sebelumnya 0 % kepada kondisi yang baik 95%. Dengan demikian berdasarkan judul penelitian ini adalah penggunaan teknik *genogram* dapat menentukan pilihan karir siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan menentukan pilihan karir pada seluruh siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Pada dasarnya Teknik *genogram* ini adalah grafis yang menggambarkan silsilah keluarga sebanyak tiga generasi yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami pola relasional yang mencakup kondisi kekerabatan, keberhasilan dan perilaku tertentu dalam suatu keluarga. Sebagai sebuah gambar, maka *genogram* menyimpan informasi yang banyak memuat symbol- symbol dengan arti atau makna yang berbeda. Mengkonstruksikan sebuah *genogram* karir bertujuan untuk memahami pola pendidikan keluarga dan pengembangan karir.

Berdasarkan analysis gambar yang dibuat oleh peserta didik/ konseli, maka dapat kita lihat bahwa cukup banyak informasi yang didapatkan Peneliti dalam menggunakan *genogram*, dengan demikian, jenis *genogram* karir dan tujuan konseling khususnya dalam konseling kelompok ini factor penting dalam keberhasilan proses konseling kelompok menggunakan teknik *genogram*.

Salah satu keunggulan dari teknik ini yang padukan dengan konseling kelompok ini yaitu adanya keterlibatan proses pemberian pemahaman individu atau peserta didik untuk dapat membuat arah terhadap pilihan karir dengan mengintegrasikan kunci karir RIASEC kedalam proses membantu peserta didik dalam menemukan kemampuan yang dimiliki serta dapat mengambil tindakan dalam arah yang disukai.

Adapun dugaan lain sebagai penyebab efektif penggunaan teknik *genogram* dalam menentukan pilihan karir siswa adalah kejelasan dalam langkah yang dimuat dalam kunci RIASEC. Telah dirumuskan dalam model bahwa cirri khas pelayanan bantuan yang diberikan ini adalah menggunakan kunci karir RIASEC sebagai media sekaligus lembaran kerja konseli dan intervensinya. Sejumlah arahan kerja dan tahapan kegiatan yang harus dijalankan oleh peneliti dalam proses konseling untuk memantapkan pilihan karir telah dimuat secara jelas dalam RIASEC. Mulai dari penemuan kode ringkasan konseli melalui kegiatan memilih aspek- aspek diri : pemilihan profesi, kekuatan dan kelemahan diri. Dengan kata lain, kejelasan arah dan tahapan kegiatan yang ada dikunci karir RIASEC telah menciptakan kondisi yang mampu membawa konseli untuk memperoleh kemandirian pilihan karir yang tinggi.

Hasil dan pembahasan pada setiap Siklus dalam kegiatan konseling kelompok ini diharapkan dengan tujuan terungkapnya masalah secara bebas dan topic yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh peserta didik/ konseli, masalah yang dibahas dikemukakan secara mendalam dan tuntas, serta ikut sertanya seluruh peserta didik/ konseli dalam membahas masalah & memberikan masukan atau solusi baik yang menyangkut unsur pemikiran dan perasaan serta unsur tingkah laku.

Kegiatan konseling kelompok ini dirancang sedemikian rupa sehingga masing – masing peserta didik akan merasakan situasi yang nyaman, merasa dihargai serta membangun dinamika kelompok dalam setiap tahapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan teknik *genogram* dengan menggunakan layanan konseling kelompok dan dipadukan dengan kunci karir RIASEC untuk membantu arah pilihan karir siswa melalui suasana memikirkan ,merasakan dan mampu memahami potensi diri yang dimiliki serta meningkatkan hubungan yang baik dalam konseling kelompok sehingga mempercepat peserta didik/ konseli mendapatkan insight berkenan dengan pilihan karirnya.

Kolaborasi layanan konseling kelompok dan teknik *genogram* sangat banyak diwarnai oleh aspek dan proses konseling berlangsung, sehingga Peneliti sangat mudah memperhatikan dan menangkap dengan seksama setiap tahap pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan hasil kajian diatas, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Peneliti/ Guru Pembimbingan dapat melatih siswa dalam bidang karir melalui tahapan dalam bidang layanan bimbingan dan Konseling
2. Untuk peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian yang luas mengenai teknik *genogram* melalui

layanan konseling kelompok untuk memahami pilihan karir siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Corey, Gerald (E. Koswara. Penerjemah).1988. Teori dan Praktek dan Psikoterapi. Bandung: PT Refika Aditama
Adi Verianto 2014. Jurnal Penerapan Model perkembangan Karir GINZBERG dengan menggunakan teknik modeling
Supriatna, Mamat.2008. Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karir. UPI – Bandung
Hadi, S (2000). Metodologi penelitian (jilid I). Yogyakarta
Endi, 2009. Peranan Sekolah dalam karier.<http://www.endi.peranan-sekolah-dalam-karier>. Di Akses 20 Maret 2013
Syarifuddin, M.Pd, 2016. Konseling Karier Di sekolah Menengah Atas. Jogjakarta: PT Media academi